

ANALISIS NILAI TAMBAH VIRGIN COCONUT OIL (VCO) DI UD. MINYAK KELAPA MURNI DESA SUMBEREJO KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN SITUBONDO

Rico Kurniansyach^{1*)}, Yohanes Nangameka²⁾, Gema Iftitah Anugrah Yeti³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi,

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Email Korespondensi : richosyko@gmail.com

Abstrak

Minyak kelapa murni atau *Virgin Coconut Oil* (VCO) merupakan salah satu produk olahan tanaman kelapa yang berbentuk cair dengan warna yang bening dan berbau khas kelapa serta daya simpan yang lama. UD. Minyak Kelapa Murni yang berlokasi di Desa Sumberejo, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo sudah cukup lama berdiri sejak 20 tahun lalu, namun berdasarkan APD (sesuai dengan SOP.PRO.01) secara lingkup UD. Minyak Kelapa Murni termasuk agroindustri hilir namun juga bisa termasuk hulu. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa usaha VCO UD. Minyak Kelapa Murni Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih dan untuk menganalisa nilai tambah produk VCO di UD. Minyak Kelapa Murni. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di tinjau dari jenis dan sumber data terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan terdapat diantaranya berupa interview dan observasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait hasil penelitian, website lembaga pemerintah dan buku. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam satu bulan produksi agroindustri UD. Minyak Kelapa Murni mampu menghasilkan VCO sebanyak 19.800 liter dengan harga Rp 120.000/liter. Adapun total penerimaan VCO untuk 1 bulan produksi sebesar Rp 2.376.000.000. Total penerimaan VCO diperoleh dari perkalian antara total produksi VCO setiap 1 bulan produksi dengan harga jual VCO, yaitu dengan rincian 19.800 liter dengan harga Rp. 120.000/liter, sehingga diperoleh total penerimaan VCO selama satu bulan produksi sesuai dengan rumus penerimaan yaitu $TR = Q \cdot P$ maka total penerimaan yang didapat oleh agroindustri UD. Minyak Kelapa Murni adalah sebesar Rp. 2.376.000.000 dan total keuntungan yang diterima agroindustri UD. Minyak Kelapa Murni selama 1 bulan produksi sesuai dengan rumus keuntungan yaitu $\pi = TR - TC$ maka total keuntungan yang diterima agroindustri dalam 1 bulan produksi sebesar Rp 1.954.674.113. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha VCO yang dilakukan oleh agroindustri UD. Minyak Kelapa Murni menguntungkan, dimana nilai $TR > TC$.

Kata Kunci: VCO, Nilai Tambah VCO

Abstract

Pure coconut oil or Virgin Coconut Oil (VCO) is a product of processed coconut plants in liquid form with a clear color and a distinctive coconut odor and a long shelf life. UD. Minyak Kelapa Murni located in Sumberejo Village, Banyuputih District, Situbondo Regency has been around for quite a long time since 20 years ago, but based on APD (in accordance with SOP PRO 01) in scope UD. Minyak Kelapa Murni includes downstream agro-industry but can also including upstream. The aims of this research are to analyze the VCO business of UD. Minyak Kelapa Murni in Sumberejo Village. Banyuwangi District and to analyze the added value of VCO

products in UD. Minyak Kelapa Murni. The data collection method used in this study was reviewed from the type and source of data consisting of two kinds, namely primary data and secondary data. Primary data is data that is collected by individuals or an organization directly from the object under study and for the purposes of the study concerned there are among others in the form of interviews and observations. The secondary data used in this study were obtained from agencies related to research results, websites of government agencies and books. Secondary data is data obtained through other parties, not directly obtained by the researcher from the research subject. The results showed that in one month the production of UD. Minyak Kelapa Murni agroindustry was able to produce as much as 19.800 liters of VCO at a price of IDR 120.000/liter. The total VCO revenue for 1 month of production is IDR 2.376.000.000. total VCO revenue is obtained from multiplying the total VCO production every 1 month of production with the selling price of VCO, namely 19.800 liters at a price of Rp 120.000/liter, so that the total VCO revenue for 1 month of production is obtained according to the revenue formula, namely $TR = Q \cdot P$, then the total revenue earned by the UD. Minyak Kelapa Murni. Oil agroindustry is IDR 2.376.000.000 and the total profit received by the agroindustry of UD. Minyak Kelapa Murni for 1 month of production is in accordance with the profit formula, namely $\pi = TR - TC$, so the total profit received by agroindustry in 1 month of production is IDR 1.954.674.113. This shows that the VCO business carried out by the UD. Minyak Kelapa Murni agroindustry is profitable, where the value of $TR > TC$.

Keywords: VCO, VCO added value

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan wilayah pertanian yang sangat luas. Tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi apabila dikelola dengan baik. Indonesia sendiri merupakan negarapenghasil kelapa, karena sebagai tanaman serbaguna yang telah memberikan kehidupan kepada petani di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan tingkat penguasaan tanaman kelapa di Indonesia, yaitu 98% merupakan perkebunan rakyat luasnya wilayah pesisir di Jawa Timur baik di Pantai Selatan dan Pantai Utara menjadikan Jatim sebagai penghasil komoditi kelapa yang cukup besar. Per tahun dari luas areal 300 ribu hektar menghasilkan 1,5 miliar butir kelapa. Jika perbutir seharga Rp 3.000 maka nilai ekonomis produksi kelapa Jawa Timur total mencapai Rp 4,5 triliun. Berikut adalah tabel luas area dan produksi perkebunan kelapa berdasarkan Kota/Kabupaten di Jawa Timur. (Thantiyo, 2014)

Tabel 1. Luas Area Perkebunan Kelapa di Jawa Timur Tahun 2013 – 2017 (Ha).

Kabupaten/kota	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1. Banyuwangi	24.675	26.065	26.112	28.112	28.112	26.615
2. Pacitan	25.899	24.725	24.770	24.725	24.725	24.976
3. Tulungagung	18.916	18.950	18.984	19.733	19.733	19.444
4. Blitar	20.043	19.558	19.593	19.015	19.015	19.263
5. Trenggalek	16.191	15.211	15.238	15.211	15.211	15.412
6. Malang	12.994	13.841	13.866	13.917	13.917	13.707
7. Jember	12.745	12.895	12.918	13.795	13.795	13.229
8. Kediri	9.871	9.276	9.293	9.276	9.276	9.398
9. Lumajang	8.288	8.502	8.517	8.132	8.132	8.314
10. Pasuruan	3.772	5.927	5.938	5.927	5.927	5.498

11. Ponorogo	4.327	5.192	5.201	4.907	4.907	4.906
12. Bondowoso	5.015	4.246	4.254	4.246	4.246	4.401
13. Situbondo	4.541	4.338	4.346	4.361	4.361	4.389
14. Probolinggo	3.316	3.304	3.310	4.110	4.110	3.630
15. Sidoarjo	2.902	2.305	2.309	1.746	1.746	2.201

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur 2017

Tabel 1. menunjukkan luas area perkebunan kelapa di Jawa Timur pada tahun 2013-2017 yang cenderung stabil, termasuk Kabupaten Situbondo. Meskipun Situbondo berada di posisi ke 13. Daerah penghasil kelapa di Jawa Timur, namun produksi kelapa di Kabupaten Situbondo cenderung potensial dengan produksi mencapai rata-rata 4389/tahun.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Metode penentuan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Method*). Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Situbondo dengan alasan bahwa Kabupaten Situbondo khususnya di Kecamatan Banyuputih Desa Sumberejo terdapat salah satu tempat penghasil dan pengolahan buah kelapa menjadi VCO yaitu di UD.Minyak Kelapa Murni dan merupakan sentra pengolahan produk lanjutan dari buah kelapa yang memiliki kontribusi besar terhadap ekonomi masyarakat sekitar.

Metode Penelitian

penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Method*). dimana peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan dipilih.

Populasi dan Sampel

Metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian pada UD. Minyak Kelapa Murni adalah dengan cara sengaja (*Purposive Sampling*). Penggunaan metode ini dalam penelitian dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang akurat mengenai nilai tambah di UD.Minyak Kelapa Murni.

Teknik Analisa Data

Data penelitian yang digunakan berupa data primer yaitu data yang berasal dari sumber pertama (masyarakat). Pengambilan data primer menggunakan rumus sebagai berikut:

Analisis Biaya

$$TC = FC + VC \quad (1)$$

Keterangan:

TC: Total Cost (Biaya total).

FC: Fixed Cost (Biaya tetap total).

VC: Variable Cost (Biaya Variabel Total).

Analisa Penerimaan

$$TR = P \times Q \quad (2)$$

Keterangan:

TR: *Total Revenue* Penerimaan total (Rp/Produksi)

P : *Price* Harga produk (Rp/Produksi)

Q : *Quest* Jumlah produk(Rp/Produksi)

Analisa Keuntungan

$$\pi = TR - TC \quad (3)$$

Keterangan:

π : Kuntungan (Rp/bulan).

TR: Total Penerimaan (Rp/bulan) TC: Total Biaya Produksi (Rp/bulan)

Hasil dan Pembahasan

Analisis Usaha VCO Agroindustri UD.Minyak Kelapa Murni

Analisa usaha VCO bertujuan untuk mengetahui keuntungan yang di dapatkan dari usaha pengolahan VCO. Tahapan analisa usaha antara lain sebagai berikut.

Analisis Biaya Tetap (TC)

Tabel 2. Biaya Tetap UD.Minyak Kelapa Murni di Kabupaten Situbondo Dalam / Bulan Produksi

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Penyusutan	2.635.887
2	Listrik	200.000
3	Air	50.000
Total		2.885.887

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 2 bahwa total biaya tetap produksi VCO selama 1 bulan sebesar Rp 2.885.887. Cara menghitung biaya petalatan penyusutan yaitu harga/beli dibagi usia ekonomis dalam jangka waktu/bulan. Jika peralatan tersebut per unitnya lebih dari satu maka dapat dikalikan dengan jumlah per unit dari peralatan tersebut.

Biaya Variabel

Tabel 3. Total Biaya Variabel (VC) Usaha VCO Pada UD.Minyak Kelapa Murni di Kabupaten Situbondo selama 1 bulan produksi.

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Variabel	418.440.000
Total		418.440.000

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 3. Bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan agroindustri UD.Minyak Kelapa Murni dalam satu bulan sebesar Rp 418.440.000.

Biaya Produksi

Tabel 4. Total Biaya Produksi Usaha Agroindustri VCO di UD.Minyak Kelapa Murni dalam 1 bulan produksi.

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Total Biaya Tetap	2.2885.887
2	Total Biaya Variabel	418.440.000
Total		421.325.887

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 4. Penyusutan biaya tetap pengolahan VCO dalam / bulan produksi sebesar Rp 2.2885.887 , sedangkan biaya variabel yang harus dikeluarkan untuk mengolah VCO sebesar

Rp 418.440.000 sehingga total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi VCO selama satu bulan produksi sesuai dengan rumus perhitungan total biaya yaitu $TC = FC + VC$ maka total biaya yang dikeluarkan agroindustri tersebut adalah $Rp\ 2.885.887 + Rp\ 418.440.000 = Rp\ 421.325.887$.

Analisis Penerimaan (TR)

Tabel 5. Analisis Penerimaan Usaha VCO Pada Agroindustri UD.MinyakKelapa Murni di Kabupaten Situbondo dalam 1 bulan produksi.

No	Keterangan	Price	Quanty	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	Rp 120.000/Ltr	19.800 Ltr	2.376.000.000
Total				2.376.000.000

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 5. agroindustri UD.Minyak Kelapa Murni mampu menghasilkan VCO sebanyak 19.800 liter dengan harga Rp 120.000/liter. Adapun total penerimaan VCO diperoleh dari perkalian antara total produksi VCO setiap proses produksi dengan harga jual VCO. Sehingga total penerimaan (TR) VCO yang diterima oleh agroindustri UD.Minyak Kelapa Murni sebesar Rp 2.376.000.000.

Analisis Keuntungan

Tabel 6. Analisis Keuntungan Usaha VCO Agroindustri UD.Minyak KelapaMurni di Kabupaten Situbondo dalam 1 bulan produksi.

NO	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Total Keuntungan	1.954.674.113
Total		1.954.674.113

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 6. menunjukkan bahwa total keuntungan usaha agroindustri VCO dalam 1 bulan produksi di UD.Minyak Kelapa Murni memperoleh keuntungan sebesar Rp 1.954.674.113. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha agroindustri VCO dalam satu bulan produksi di UD.Minyak Kelapa Murni merupakan usaha yang menguntungkan.

Analisis Nilai Tambah

Tabel 7. Nilai Tambah Hayami Usaha VCO Pada Agroindustri UD.Minyak Kelapa Murni di Kabupaten Situbondo dalam 1 bulan produksi.

No	Variabel	Satuan	Nilai
Output, Input, Harga			
1.	Output/total produksi	Ltr/bulan	19.800
2.	Input/bahan baku	Kg/bulan	52.200
3.	Input TK	HOK/bulan	420
4.	Faktor Konversi		0.379
5.	Koefisien TK	HOK/Kg	0.008
6.	Harga Produk	Rp/Ltr	120.000
7.	Upah rata-rata TK per HOK	Rp/HOK	50.000
Pendapatan dan Keuntungan			

8.	Harga input bahan baku	Rp/Kg	2.000
9.	Nilai produk	Rp/Ltr	45.480
10.	a. Nilai tambah	Rp/Ltr	43.480
	b. Rasio nilai tambah	%	95.665
11.	a. Keuntungan TK	Rp/Ltr	
	b. Imbalan TK	%	0.919
12.	a. Keuntungan	Rp/Ltr	43.080
	b. Tingkat keuntungan	%	94.722
Balas jasa Untuk Faktor Produksi			
13.	Marjin	Rp/Ltr	43.480
	a. Keuntungan TK	%	0.919
	b. Keuntungan perusahaan	%	99.080

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 7 terdapat bahan baku utama yang digunakan untuk membuat VCO yaitu kelapa. Bahan baku kelapa yang digunakan sebanyak 174.000 buah. Rata-rata output VCO yang dihasilkan dalam 1 bulan produksi sebanyak 19.800 liter. Nilai faktor konversi VCO sebesar 0,379 artinya setiap 1 kilogram bahan baku kelapa yang digunakan mampu menghasilkan output sebesar 0,379 kg. VCO yang sudah dikemas, dipasarkan dengan harga Rp 120.000/liter. Dalam Satu bulan produksi menghabiskan 174.000 buah kelapa dengan 25 tenaga kerja. Upah rata-rata yang diterima tenaga kerja tiap orang sebesar Rp 50.000. Koefisien tenagakerja pengolahan VCO sebesar 0,008 artinya curahan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengolah 174.000 buah kelapa adalah 0,008 HOK dalam 1 bulan produksi. Proses pengolahan VCO menggunakan bahan baku utama yaitu buah kelapa, dimana harga yang digunakan untuk satu buah kelapa sebesar Rp 2.000/gr. Nilai produk dari proses pengolahan kelapa menjadi VCO sebesar Rp 45.480 artinya nilai VCO dalam setiap 1 liter bahan baku kelapa yang digunakan sebesar Rp 45.480. Nilai tambah merupakan hasil dari nilai produk dikurangi dengan biaya input dan bahan baku lain selain tenaga kerja. Nilai tambah yang diciptakan melalui proses pengolahan sebesar Rp 45.480 artinya setiap 1 liter bahan baku yang digunakan mampu menciptakan nilai tambah sebesar Rp 45.480. Rasio nilai tambah VCO sebesar 95,665 % artinya setiap Rp. 100 nilai produk akan diperoleh nilai tambah sebesar Rp 45.480. Berdasarkan hasil perhitungan, pengolahan VCO dapat dikatakan mampu memberikan nilai tambah karena nilai tambah yang dihasilkan lebih dari nol (0). Keuntungan tenaga kerja diperoleh dari perkalian antara koefisien tenaga kerja dan upah tenaga kerja, sehingga diperoleh keuntungan tenaga kerja sebesar Rp 400. Hal tersebut menunjukkan bahwa keuntungan tenaga kerja tiap perliter VCO yang dihasilkan sebesar Rp 400. Imbalan tenaga kerja diperoleh melalui pembagian keuntungan tenaga kerja dengan nilai tambah dikali 100%

sehingga diperoleh rasio sebesar 95,665 % artinya bagian tenaga kerja terhadap nilai tambah sebesar 95,665 % dari total nilai tambah. Keuntungan diperoleh dari nilai tambah dikurangi keuntungan tenaga kerja, sehingga diperoleh keuntungan pengolahan VCO sebesar Rp 43.080/liter. Tingkat keuntungan merupakan keuntungan dibagi nilai produk dikalikan 100% sehingga diperoleh nilai sebesar 94,722 %. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh agroindustri VCO UD.Minyak Kelapa Murni sebesar Rp 94,722 setiap liter dari total nilai output.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha produk VCO pada agroindustri UD.Minyak Kelapa Murni menguntungkan dengan nilai keuntungan tinggi sebesar Rp1.954.674.113/Bulan.
2. Usaha produk VCO pada agroindustri UD.Minyak Kelapa Murni memberikannilai tambah tinggi dimana nilai tambah VCO sebesar Rp 43.480/Kg bahan baku dengan rasio nilai tambah sebesar 95,665 %.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah, saya panjatkan kehadiran Allah SWT karena denganrahmat-Nya, akhirnya Skripsi berjudul **“Analisis Nilai Tambah VIRGINCOCONUT OIL (VCO) Di UD.Minyak Kelapa Murni Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo”** dapat saya selesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Ahmad. 2006. Teknologi Pengolahan Minyak Kelapa. Jakarta: MAPI
- Amin. 2009. Cocopreneurship. Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa, Lily Publisher. Yogyakarta.
- Azwar. 2004. Metode Penelitian Perikanan. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Aji, Bayu Purnomo. 2012. Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang Di Kecamatan Tawangmangun Kabupaten Karang Anyar. [Skripsi]. Surakarta :Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret
- Adi Hendra Prakosa, 2022. Pembuatan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) dengan metode fermentasi dengan ragi tempe. UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret - I.8306033 - Fak. Teknik.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2018.
<https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/11/12/1388/produksi-perkebunan-kelapa-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur-ton-2014-2017.html>
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2018
<https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/11/12/1400/luas-area-perkebunan-kelapa-di-jawa-timur-ha-2013-2017.html>
- Dirjenbun. 2012. Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Tahunan. Available at pdf. Diakses 5 Mei 2018.[http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/Pedoman-Teknis Pengembangan-Tanaman-Kelapa](http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/Pedoman-Teknis%20Pengembangan-Tanaman-Kelapa).
- Dewan Kelapa Indonesia. 2014. Bermusyawarah dan Berkoordinasi bagi Pembangunan Perkelapaan Nasional tahun 2019. Notulensi rapat Dewan Kelapa Indonesia. Diakses dari www.dekindo.com/acara/rapat. pada tanggal 28 Desember 2017.
- Hadi, Sutrisno. 2014. Penelitian Research.
- Hayami *et al* dalam Ningsih 2008. *Agricultural Marketing and Processing in UplandJava, A Prespective From Sunda Village. Coarse Grains Pulses Roots and Tuber Center* (CGPRTC). Bogor.
- Marimin dan Maghfiroh, Nurul. 2010. Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok. Bogor : IPB Press
- Mulyadi. 2018. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Bagian Penerbitan Sekolah TinggiIlmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Nina Sawitri, 2019. Analisis Nilai Tambah VCO di Kecamatan Enok

- Nurjaman Tatang, Soetoro, M. Nurdin Yusuf. 2017. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Dan R/C Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L)
- Olga, Y., A.P. Sari, T. Aziz. (2017). Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dengan Metode Penggaraman. *Jurnal Teknik Kimia*. 23(2): 129-136.
- Prianto, Fajar Wahyu. 2011. Pola pengembangan Agroindustri yang berdayasaing. *JEAM*, 10 (1), 01 - 15.
- Rani Maulida, 2021. <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/nilai-residu>.
- Rahman. 2010. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pemasaran Kelapa Muda Di Kota Kendari. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari
- Rahardja, P. dan M. Manurung. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Rio Andika Pratama, 2015. Analisis Nilai Tambah Kedelai Pada Produk Industri Rumah Tangga Pengolahan Tahu Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- Soekartawi. 2016. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pemasaran Kelapa Muda Di Kota Kendari. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Susanto, Tri. 2013. Perbandingan Mutu Minyak Kelapa yang di Proses Melalui Pengasaman dan Pemanasan Sesuai SNI 2902- 2011. Palembang: Jurnal Balai Riset dan Standardisasi Industri
- Suratiyah. 2015. Analisis Biaya, Pendapatan dan R/C Usahatani Jahe (*Zingiber officinale*) (Suatu Kasus di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis)
- Susanto, Tri. 2013. Perbandingan Mutu Minyak Kelapa yang di Proses Melalui Pengasaman dan Pemanasan Sesuai SNI 2902- 2011. Palembang: Jurnal Balai Riset dan Standardisasi Industri.
- Sugiono. 2004. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprpto. 2013. Proses Pengolahan Dan Nilai Tambah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Saleh, Yanti. 2014. "Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango" Vol. 1 No. 4, April-Juni 2014 : 56-66.
- Tribun News. 2019 <https://pekanbaru.tribunnews.com>. Diakses 24 Oktober 2019
- Trubus; Virgin Coconut Oil; Penerbit Majalah Trubus, Jakarta, Juli 2013
- Thantiyo, Faray. 2014. Analisa Kontribusi Nilai Tambah Industri VCO (*Virgin Coconut Oil*) Pada PT. BUMI SARIMAS Indonesia di Sumatera Barat [Skripsi]. Padang.
- Wahyudi, Anang S., dan Wahyuni, 2014, Pembuatan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*), Tugas Akhir Teknik Kimia, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Yogyakarta: BPFE. Hery. 2015. Pengantar Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT Grasind